



Motivasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Buku Saku Tematik Berbasis Model Pembelajaran ARCS

Ahmad Ubaidillah^{1(*)}, Suad², Santosa³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus

Received : 2 Jan 2023
Revised : 4 Feb 2023
Accepted : 8 Mar 2023

Abstract

Distance learning that elementary students must take during this pandemic is a new procedure in the learning mechanism in Indonesia. However, the course of learning activities has not been able to run effectively. Less developed learning atmosphere is caused by low student motivation due to internal factors such as reading interest in learning resources in the form of textbooks and little teacher explanation. The objectives of this research and development are: 1) Analyzing the trial results of thematic pocket book products before they are developed to improve social studies learning motivation, 2) Analyzing the development of thematic pocket books based on the ARCS learning model to increase social studies learning motivation, 3) Analyzing the effectiveness test of using books thematic pocket based on ARCS learning model to increase social studies learning motivation. This research is a Research and Development (R & D) method with the Sugiyono level 3 method. This research was conducted in ten steps, namely: 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product testing, 7) product revision. 8) trial and error, 9) product revision, 10) mass production.

Keywords: motivation; distance learning; thematic pocket book

(*) Corresponding Author: ahmadubaidillah8686@gmail.com

How to Cite: Ubaidillah, A., Suad, S., & Santosa, S. (2023). Motivasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Buku Saku Tematik berbasis Model Pembelajaran ARCS. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 109-114.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 berdampak besar pada berbagai lini kehidupan. Salah satu dampak besar yang dirasakan adalah pada dunia pendidikan (Rosmana, Iskandar, & Dwiyantri, 2022). Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka, di masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari jarak jauh. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Langkah ini dilakukan untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran satuan pendidikan. Dalam kondisi khusus satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) menyederhanakan kurikulum secara mandiri (Sasmita, 2020).

Fakta dilapangan ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan cara Pembelajaran jarak jauh baik *online* maupun *offline* dengan sumber belajar perangkat, ternyata mengalami berbagai kendala (Marwanto, 2021). Meskipun pendidik telah merancang topik yang sesederhana mungkin sehingga tidak menjadi beban bagi siswa dan orang tua. Apalagi karakter siswa SD belum mandiri dan terbiasa dengan tanggung jawabnya dibandingkan dengan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ajar yang digunakan sebagai sumber belajar di rumah yang telah disediakan sekolah belum digunakan karena keterbatasan waktu dalam buku teks pembelajaran jarak jauh yang menjadi sumber utama interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di jejaring sosial tidak seefektif tatap muka. Begitu pula dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, respon siswa kurang memuaskan. Salah satunya ketika menyelesaikan tugas pada materi



pelajaran IPS, hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran jarak jauh yang menuntut kemandirian siswa dalam pendalaman topik dan tanggung jawab yang tinggi belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan (Rosmana et al., 2022). Pada Pembelajaran Jarak Jauh Tema 1 Sub Tema 1 pembelajaran 1 konten mata pelajaran IPS yang terintegrasi dengan konten mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, siswa kelas VI, topik negara-negara ASEAN, penulis telah menggunakan sumber belajar penunjang pembelajaran berupa Buku Saku Tematik yang berisi ringkasan topik PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP semester 1. Namun langkah-langkah tersebut belum mampu mengefektifkan proses belajar mengajar Jarak Jauh. Antusiasme siswa untuk belajar masih rendah yang ditunjukkan dengan seringnya menyelesaikan tugas.

Merespon kondisi tersebut, motivasi diharapkan menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Karena motivasi merupakan faktor pendorong yang digunakan seseorang dalam beraktivitas. Motivasi intrinsik yang dapat muncul karena faktor berupa keinginan dan keinginan untuk berhasil dan dorongan belajar membutuhkan harapan, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah adanya apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar diartikan sebagai kesediaan untuk hadir dan belajar. Pada prinsipnya untuk menumbuhkan motivasi siswa diperlukan perhatian, relevansi, rasa percaya diri dalam belajar dan kepuasan siswa (Brous, Janssen, & Herder, 2020; Sadiman, Harjito, Haryono, & Rahardjo, 2018; Sasmita, 2020). Kesesuaian strategi motivasi ARCS dengan kurikulum 2013 terletak pada masing-masing komponen di antara keduanya. Misalnya dalam mengamati kegiatan yang memerlukan perhatian, perhatian dirangsang oleh komponen atensi, mengumpulkan data dan mengasosiasikan dengan relevansi, berkomunikasi dengan percaya diri, mengajukan pertanyaan membutuhkan perhatian dan keyakinan, Kepuasan dapat memancing semangat untuk mencapai tujuan selanjutnya.

METODE

Buku Saku adalah buku kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku yang dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapanpun dibutuhkan (Ningrum & Dwijayanti, 2021; Setiana, 2016). Demikian juga menurut (Sadiman et al., 2018) bahwa Buku Saku tematik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut (Sundayana, 2013) mengatakan bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang berukuran kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat dibaca kapan saja. Sedangkan menurut (Plomp & Nieveen, 2013) Buku Saku adalah buku kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Buku Saku adalah sebuah buku kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan berisi ide-ide praktis. Buku saku dikemas dengan tulisan dan gambar yang menarik sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja. Buku saku tematik merupakan sumber belajar bagi siswa yang termasuk dalam sumber belajar tercetak. Menurut (Ningrum & Dwijayanti, 2021) sumber belajar cetak memiliki keunggulan, antara lain:

1. Topik dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, motivasi, dan kecepatannya;
2. Mudah dibawa kemana-mana sehingga bisa dipelajari kapan saja;
3. Tampilan yang menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.

Buku saku tematik ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan topik pengajaran lainnya, dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya. Ukuran buku saku tematik yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari topik di mana saja dan kapan saja. Meskipun ukurannya kecil, Buku Saku Tematik berisi ringkasan topik sehingga siswa lebih cepat memahami topik. Berdasarkan penggunaannya, Buku Saku Tematik tematik dapat digunakan sebagai sumber belajar praktis bagi guru. Guru sebatas mengarahkan penggunaan buku saku tematik ini, seperti cara mengakses barcode. Topik tercetak tidak terlalu sulit



untuk dikemas dalam waktu singkat yang dibutuhkan. Penyediaan materi pembelajaran tercetak membutuhkan waktu yang cukup lama (Ningrum & Dwijayanti, 2021).

Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, menjelaskan bahwa tiga tugas utama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah apa dan bagaimana. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal-hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh lebih baik. Tinjau apa yang guru ketahui tentang siswa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan minat, kekuatan dan tantangan mereka. Pendekatan ARCS merupakan pendekatan pembelajaran yang memuat seperangkat prinsip motivasi yang terdiri dari *Attention, Relevance, Confidence, Self-Satisfaction* (Jamil, 2019; Solikhin, 2020). Model dasar perancangan Motivasi Belajar ARCS adalah analisis masalah motivasi belajar siswa berdasarkan mata pelajaran, dimana terdapat empat kategori yang menjadi strategi dalam perancangan motivasi ARCS.

1. Perhatian

Perhatian adalah suatu bentuk pengarahannya untuk memfokuskan energi dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa proses belajar mengajar, belajar di kelas. Timbulnya perhatian didorong oleh rasa ingin tahu, oleh karena itu rasa ingin tahu perlu dirangsang agar siswa memperhatikan, dan perhatian itu harus tetap dipertahankan selama kegiatan belajar mengajar bahkan setelahnya.

2. Relevansi

Relevansi menunjukkan hubungan antara topik dan apa yang dipelajari dengan kebutuhan kondisi siswa. Siswa akan termotivasi ketika merasa bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau berguna dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

3. Keyakinan

Dalam rangka membangkitkan kesadaran kritis dalam proses memanusiakan manusia kembali. Strategi yang bisa diterapkan adalah:

- a. Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan meningkatkan pengalaman keberhasilan siswa;
- b. Atur pembelajaran secara sederhana dan jangan belajar terlalu banyak konsep sekaligus;
- c. Mengungkapkan harapan untuk sukses dari kendali siswa sendiri;
- d. Mengembangkan rasa percaya diri siswa dengan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan konsep topik;
- e. Tingkatkan harapan keberhasilan dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kendali keberhasilan ada di tangan peserta didik.

4. Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa adalah perasaan senang karena mendapat imbalan untuknya. Perasaan ini dapat meningkat menjadi perasaan harga diri nantinya membangkitkan semangat belajar diantaranya:

- a. sebuah. Ucapkan “baik”, “baik” dan seterusnya ketika siswa menjawab;
- b. Puji dan dorong, dengan senyuman, anggukan dan tatapan simpatik;
- c. Memberi arahan sederhana agar siswa memberikan jawaban yang benar.

Setiap model atau teknik pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan yang terstruktur sesuai dengan karakteristiknya. Begitu juga dengan pendekatan ARCS. Menurut (Jamil, 2019; Solikhin, 2020) sintaks model ARCS adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan memfokuskan perhatian siswa (A)
2. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)
3. Menyampaikan materi pelajaran (R)
4. Menggunakan contoh konkrit (A dan R)
5. Memberikan bimbingan belajar (R)
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)



7. Berikan umpan balik (S)

8. Menyimpulkan setiap topik yang telah disampaikan di akhir pelajaran

Berdasarkan penjelasan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan ARCS, dimulai dengan memfokuskan perhatian siswa dan pada langkah kedua dengan membangun persepsi bahwa topik yang akan dipelajari berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran masa depan.

Pengembangan sumber belajar berupa buku saku tematik berbasis ARCS menggunakan metode *research and development*. *Research and development* berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2014). Di bidang pendidikan, *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2014) menyarankan sepuluh langkah dalam R&D yang dikembangkan oleh staf Program Pendidikan guru di laboratorium Far West untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, dalam *minicourses* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru di kelas tertentu. Desain penelitian Penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *Quasi-Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dapat digambarkan dalam bentuk berikut (Setyosari, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dari 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 178 orang untuk kemudian dijadikan sampel. Data yang diperoleh seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penelitian

Nomor	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SDN 2 Pendem	31	Kelas eksperimen
2	SDN 3 Pendem	25	Kelas eksperimen
3	SD IT Cepogo	14	Kelas eksperimen
4	SDN 1 Cepogo	21	Kelas kontrol
5	SDN 2 Cepogo	14	Kelas kontrol
6	SDN 3 Cepogo	23	Kelas kontrol
7	SDN 5 Tubanan	29	Kelas kontrol
8	SDN 1 Kembang	33	Kelas kontrol
9	SDN 2 Balong	27	Kelas kontrol
10	SDN 5 Kancilan	23	Kelas kontrol

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya yang terdiri dari dua data, yaitu: (1) Data mengenai proses pengembangan buku saku tematik berbasis ARCS berupa kritik dan saran. dari tim ahli, praktisi pembelajaran; dan (2) data utama penelitian berupa data keefektifan buku saku tematik berbasis ARCS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian dan pengembangan buku saku tematik berbasis ARCS ini menggunakan instrumen penelitian pada penelitian pengembangan level 3 yaitu penelitian dan pengujian dalam mengembangkan produk yang sudah ada. Instrumen validasi buku saku tematik berbasis ARCS terdiri dari ahli topik validasi, ahli media dan praktisi pendidikan. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas dapat dilakukan secara manual dengan Microsoft Excel atau dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Analisis data awal dilakukan setelah memperoleh data pre-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari pelaksanaan pre-test ini adalah untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang digunakan dalam uji coba berada dalam kondisi yang sama atau tidak. Untuk menentukan kondisi awal digunakan uji



normalitas dan homogenitas. Analisis data efektivitas belajar dapat diperoleh dari analisis data peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan analisis data peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari data pretest dan posttest dianalisis dengan melihat Gain ternormalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah buku saku tematik berbasis ARCS untuk pembelajaran tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 IPS tentang karakteristik negara-negara ASEAN. Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa buku saku tematik berbasis model pembelajaran ARCS yang merupakan salah satu sumber belajar pendukung yang dibuat dalam bentuk cetak dan memiliki ilustrasi gambar serta menyertakan barcode sebagai akses penjelasan topik melalui video yang sesuai dengan topik. Buku saku tematik berbasis model pembelajaran ARCS dengan penyajian yang ringkas, topik yang mudah dipahami, dan praktis digunakan oleh siswa. Buku saku tematik berbasis model pembelajaran ARCS merupakan sumber belajar khusus untuk siswa kelas 6 semester 1 yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Penggunaan buku saku dalam pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan siswa ke halaman yang menjadi sumber referensi dan menunjukkan barcode yang tertera untuk akses langsung. Gambar ilustrasi dan sumber penjelasan berupa video yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga siswa termotivasi untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam

PENUTUP

Berdasarkan berbagai kajian dan literatur, pengembangan sumber belajar berupa buku saku tematik berbasis model pembelajaran ARCS sangat diperlukan dan sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brous, P., Janssen, M., & Herder, P. (2020). The dual effects of the Internet of Things (IoT): A systematic review of the benefits and risks of IoT adoption by organizations. *International Journal of Information Management*, 51(September 2018), 101952. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.008>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1401>
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>
- Ningrum, D. M., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sop Penataan Produk Mata Pelajaran Penataan Barang Dagang Pada Peserta Didik Kelas Xi Pemasaran Smk Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1230–1236. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/36126>
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2013). Educational Design Research Educational Design Research. *Netherlands Institute for Curriculum Development: SLO*, 1–206. Retrieved from <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ815766>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Dwiyanti, I. (2022). Penggunaan Kurikulum Darurat dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 213–223.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Rahardjo, R. (2018). *No TitleMedia pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.



- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- Setiana, N. (2016). Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4574>
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Solikhin, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr a Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Nasional Berbah Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34990>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.